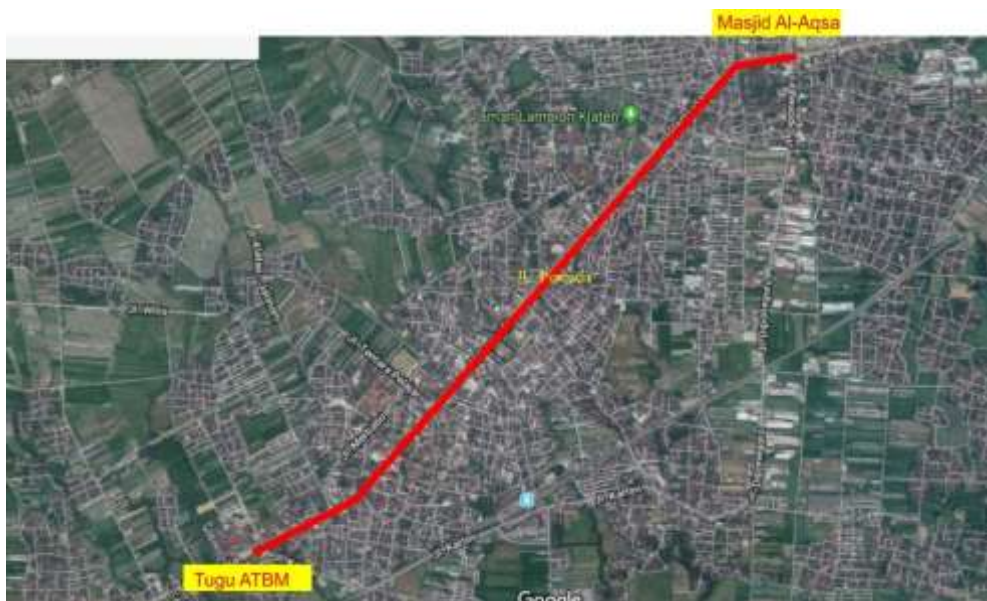


V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota

1. Jalan Pemuda

Berdasarkan fungsinya, Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan arteri dan juga penghubung berbagai aktivitas penting di Kota Klaten. Berdasarkan status pengawasan administrasi pemerintahan, Jalan Pemuda merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Kecamatan Klaten Utara menuju Klaten Selatan dan menuju pusat kota. Kecamatan Klaten Tengah merupakan daerah yang memiliki banyak kawasan vital, seperti sekolah, perkantoran, pasar, dan pertokoan, hal ini mengakibatkan Jalan Pemuda memiliki kepadatan lalu lintas yang sangat tinggi.



Gambar 3. Peta Jalan Pemuda Kota Klaten.

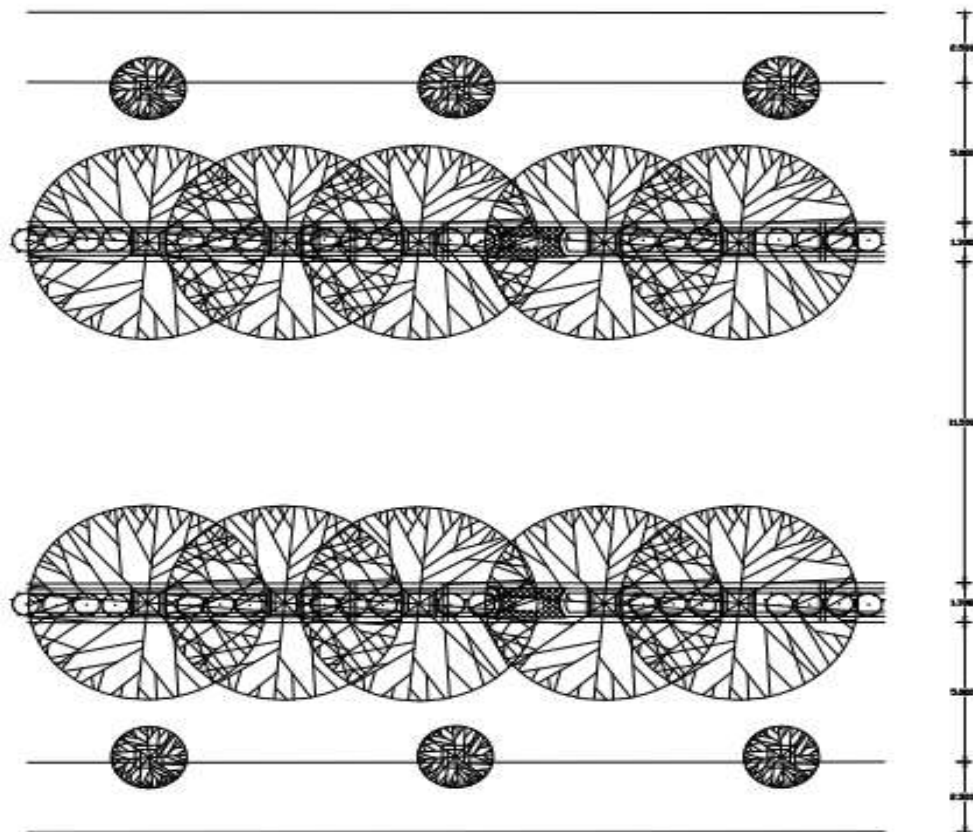
Sumber : DPU Kabupaten Klaten, tahun 2017.

Jalan Pemuda memiliki jalur dengan 3 lajur dan memiliki ruas jalan sepanjang 2,58 KM dengan lebar jalan utama 11,5 meter dan lebar jalur lambat di kedua sisi kanan kiri jalan utama $\pm 4-5$ meter (Gambar 4 dan Gambar 5) dan jalur

hijau jalan sepanjang 1,361 KM (DPU Kab. Klaten). Jalan Pemuda memiliki perkerasan aspal yang sudah baik, dengan trotoar yang dapat digunakan oleh pejalan kaki, dan terdapat pada bagian bahu jalan yang berupa dataran berkeramik sebagai fasilitas pejalan kaki. Jalan Pemuda memiliki median jalan sebagai pemisah tiga lajur jalan dan juga sebagai tempat penambah jalur hijau jalan.



Gambar 4. Potongan Melintang Jalan Pemuda Kota Klaten.



Gambar 5. Tampak Atas Jalan Pemuda Kota Klaten.

Kondisi jalur hijau Jalan Pemuda bisa dikatakan tidak baik. Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah, maupun sebaran tanaman atau pohon-pohon di sepanjang

Jalan Pemuda. Hal tersebut didasari oleh keberadaan vegetasi di pembatas jalan yang jumlah maupun sebarannya kurang merata dan kurang tertata dengan rapi. Jalur hijau di sepanjang Jalan Pemuda Gambar 6),



Gambar 6. Kondisi Jalur hijau di sepanjang Jalan Pemuda Kota Klaten.

Hal tersebut Jalan Pemuda didominasi bangunan ruko yang memiliki kepadatan bangunan tinggi, sehingga ketersediaan jalur hijau jalan sangat minim dan bentuk yang ada hanya berupa tanaman di dalam pot ataupun tanaman pendek lainnya. Hal ini menyebabkan Jalan Pemuda terkesan kurang tertata dengan rapi dan jauh dari kesan indah atau memiliki estetika yang baik. Jalur hijau Jalan Pemuda didominasi oleh tanaman pohon seperti *Filicium* (*Filicium decipiens*) dan *Angsana* (*Pterocarpus indicus*).

2. Taman Kota Klaten

Taman Kota Klaten yang berada di Kelurahan Kabupaten, Kota Klaten. Taman Kota Klaten ini berada di sebelah selatan Alun-alun Kota Klaten.

Taman Kota ini di lengkapi dengan area bermain anak, patung berbentuk hewan, kolam dengan air mancur, serta beberapa tanaman. Taman Kota Klaten ini di manfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang dimanfaatkan sebagai tempat bersantai/rekreasi secara gratis bersama keluarga maupun teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Klaten dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kondisi Taman Kota Klaten.

3. Taman Lampion

Taman Lampion ini berada di Kelurahan Bareng, Kota Klaten. Taman ini bersebelahan dengan Jalan Pemuda Kota Klaten. Taman Lampion ini dilengkapi kolam dengan air mancur serta beberapa tanaman. Taman Lampion ini di manfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang di manfaatkan sebagai tempat bersantai dan berekreasi bersama keluarga maupun

teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Lampion dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kondisi Taman Lampion.

4. Taman Gergunung

Taman Gergunung ini berada di Kelurahan Gergunung, Kota Klaten. Taman Lampion ini dilengkapi kolam dengan air mancur, sangkar burung, kursi taman serta beberapa tanaman. Taman Lampion ini di manfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang di manfaatkan sebagai tempat bersantai dan berekreasi bersama keluarga maupun teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Lampion dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kondisi Taman Gergunung

B. Vegetasi

1. Jalan Pemuda

Jalur Hijau Jalan Pemuda terdapat di kiri, kanan pada pembatas jalan dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi penyusun jalur hijau Jalan Pemuda didominasi oleh pohon yang difungsikan sebagai peneduh jalan. *Filicium* dan *Angsana* merupakan tanaman yang mendominasi di sepanjang jalur hijau Jalan Pemuda. Kedua tanaman tersebut ditanam berselingan satu sama lain (Gambar 10). Tanaman *Filicium* yang terdapat di jalur hijau jalan memiliki ukuran yang hampir seragam, memiliki tinggi 5-7 m, massa daun yang padat, dan lebar tajuk 2-3 m serta jarak tanam 2-3 m antar tanaman. Tanaman tersebut ditanam secara berbaris di kiri dan kanan pada sepanjang pembatas jalan.



Gambar 10. Tanaman *Ficilium* dan Angsana yang ditanam secara berselingan.

Tanaman Angsana yang ditanam di jalur hijau Jalan Pemuda memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 5-8 m dengan cabang melebar membentuk tajuk yang padat/rapat dan membulat serta memiliki daun berwarna hijau gelap dengan massa daun cukup padat. Tanaman tersebut ditanam di kiri dan kanan pembatas jalan, oleh karena tajuknya yang membentang luas, tanaman tersebut terlihat seperti membentuk kanopi jalan yang menutupi Jalan Pemuda (Gambar 11).



Gambar 11. Tanaman Angsana di Jalan Pemuda.

2. Taman Kota Klaten

Taman Kota Klaten terdapat berbagai vegetasi tanaman dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi Taman Kota Klaten didominasi oleh pohon yang

difungsikan sebagai estetika/pengindah pemandangan. Pucuk Merah dan Palem Ekor Tupai merupakan tanaman yang mendominasi di Taman Kota Klaten. Kedua tanaman tersebut ditanam di pinggir jalan setapak dan ada beberapa bagian tanaman yang ditanam di bagian tengah pot (Gambar 12). Tanaman Pucuk Merah yang terdapat di taman kota ini memiliki ukuran yang hampir seragam, memiliki tinggi 50-90cm, massa daun yang padat, dan lebar tajuk 10-30cm serta jarak tanam 1-2 m antar tanaman.



Gambar 12. Tanaman Pucuk Merah di Taman Kota Klaten.

Tanaman Palem Ekor Tupai yang ditanam di Taman Kota Klaten memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 1-2 m dengan cabang melengkung ke bawah membentuk tajuk yang renggang serta memiliki daun berwarna hijau kecoklatan dengan massa daun sedikit. Tanaman tersebut ditanam di pinggir jalan setapak di tengah taman, oleh karena tajuknya yang membentang kurang luas, tanaman tersebut terlihat kurang membuat teduh bagian taman tersebut (Gambar 13).



Gambar 13. Tanaman Palem Ekor Tupai di Taman Kota Klaten.

3. Taman Lampion

Taman Lampion terdapat berbagai vegetasi tanaman dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi Taman Lampion didominasi oleh pohon yang difungsikan sebagai estetika/pengindah pemandangan. Tanaman Palem Ekor Tupai yang ditanam di Taman Lampion memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 1-2 m dengan cabang melengkung ke bawah membentuk tajuk yang renggang serta memiliki daun berwarna hijau kecoklatan dengan massa daun sedikit. Tanaman tersebut ditanam di pinggir jalan setapak di tengah taman, oleh karena tajuknya yang membentang kurang luas, tanaman tersebut terlihat kurang membuat teduh bagian taman tersebut (Gambar 14).



Gambar 14. Tanaman Palem Ekor Tupai di Taman Lampion

4. Taman Gergunung

Taman Gergunung terdapat berbagai vegetasi tanaman dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi Taman Gergunung didominasi oleh pohon yang difungsikan sebagai estetika/pengindah pemandangan. Kelapa Sawit dan Cemara Norfolk merupakan tanaman yang mendominasi di Taman Gergunung. Kedua tanaman tersebut ditanam di pinggir taman dan ada beberapa bagian tanaman yang ditanam di bagian tempat yang kosong dengan sebaran ± 3 meter menyebar (Gambar 15). Tanaman Kelapa Sawit yang terdapat di taman kota ini memiliki ukuran yang hampir seragam, memiliki tinggi 2-3 m, massa daun yang renggang, dan lebar tajuk 40-60cm serta jarak tanam 3-4 m antar tanaman.



Gambar 15. Tanaman Kelapa Sawit di Taman Gergunung

Tanaman Cemara Norfolk yang ditanam di Taman Gergunung memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 1-1,5 m dengan cabang menyebar ke samping membentuk tajuk yang renggang serta memiliki daun berwarna hijau tua dengan massa daun sedikit. Tanaman tersebut ditanam pada tepian taman didalam pot, oleh karena tajuknya yang membentang

kurang luas, tanaman tersebut terlihat kurang membuat teduh bagian taman tersebut (Gambar 16).



Gambar 16. Tanaman Cemara Norfolk di Taman Gergunung.

C. Persepsi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur utama dalam menyempurnaan aspek perencanaan RTH pada taman kota dan jalur hijau jalan. Tujuan penggunaan elemen masyarakat dalam konsep evaluasi yaitu untuk mengetahui pendapat pengguna jalan mengenai kondisi eksisting taman dan jalur hijau jalan. Dengan demikian dapat memberikan masukan dalam proses evaluasi yang disesuaikan dengan mengadopsi pemikiran masyarakat tersebut. Data responden dianalisis menggunakan bentuk persentase (%). Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 94,60% responden Jalan Pemuda mengatakan bahwa Jalur Hijau Jalan adalah tempat/lahan/bagian dari jalan sebagai tempat penanaman tanaman. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat pengguna jalan sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan jalur hijau jalan. Sedangkan, 5,40% responden Jalan Pemuda mengatakan bahwa Jalur Hijau Jalan adalah jalan yang terlihat hijau.

Tabel 6. Persepsi Responden tentang Pengertian Jalur Hijau Jalan

Daftar Pertanyaan	Jumlah	Presentase (%)
1. Pengertian jalur hijau jalan.		
a. Bagian dari jalan sebagai tempat penanaman tanaman	315	94,60
b. Tanaman yang ada di tengah jalan	-	-
c. Jalan yang terlihat hijau	18	5,40
d. Tidak tahu	-	-
2. Manfaat jalur hijau jalan		
a. Untuk memperbaiki lingkungan di sekitar jalan	211	63,16
	106	31,58
b. Untuk memperindah jalan		
c. Tempat rekreasi	18	5,26
d. Lainnya	-	-

Sebanyak 63,16% responden Jalan Pemuda memiliki persepsi bahwa jalur hijau memiliki manfaat untuk memperbaiki lingkungan di sekitar jalan. Sedangkan, sebanyak 31,58% responden Jalan Pemuda yang beranggapan bahwa jalur hijau jalan bermanfaat untuk memperindah jalan dan hanya 5,26% responden Jalan Pemuda yang beranggapan bahwa jalur hijau jalan bermanfaat sebagai tempat rekreasi. Hal tersebut sudah sesuai dengan manfaat jalur hijau jalan yaitu, sebagai penambah kesan estetik jalan dan memiliki nilai fungsional, termasuk untuk memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar jalan. Jalur hijau jalan juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi apabila sudah memiliki fasilitas dengan tingkat keamanan yang memadai.

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 29,73% responden Jalan Pemuda dua kali dalam seminggu melewati jalan tersebut. Dari hasil tersebut, bisa dilihat bahwa Jalan Pemuda sering dilalui oleh masyarakat pengguna jalan, hal ini tidak terlepas

dari Jalan Pemuda yang merupakan jalur vital masyarakat untuk melakukan aktivitas di Kota Klaten, khususnya masyarakat di luar Kota Klaten.

Tabel 7. Indeks Lalu Lintas Responden

Pertanyaan	Jumlah	Presentase (%)
1. Frekuensi melewati Jalan Pemuda		
a. Berapa kali sehari	90	27,03
b. Beberapa hari sekali	90	27,03
c. Dua kali dalam seminggu	99	29,73
d. Kurang dari dua kali dalam seminggu	54	16,22
2. Waktu pada saat melewati Jalan Pemuda		
a. Pagi atau sore hari di hari kerja	307	92,11
b. Pagi atau sore hari di hari libur/akhir pekan	26	7,89
c. Siang hari di hari kerja	-	-
d. Siang hari di hari libur/akhir pekan	-	-
3. Keperluan saat melewati Jalan Pemuda		
a. Pekerjaan/aktivitas	140	42,11
b. Jalur tempat tinggal	105	31,56
c. Rekreasi	26	7,89
d. Lainnya	61	18,42

Jalan Pemuda paling sering dilalui oleh responden pada pagi dan sore hari di hari kerja, yaitu berturut-turut sebanyak 92,11%. Sedangkan, 7,89% responden Jalan Pemuda yang melewatinya pada pagi atau sore hari di hari libur/akhir pekan. Responden Jalan Pemuda melewati jalan tersebut sebagian besar untuk bekerja dan jalur tempat tinggal, yaitu masing-masing sebanyak 42,11%, 31,56%.

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 39,47% responden Jalan Pemuda memiliki persepsi bahwa jalan tersebut panas saat dilalui oleh responden. Sebanyak 34,21% responden Jalan Sudirman dan 24,32% Jalan Diponegoro berpendapat bahwa jalan tersebut berdebu saat dilalui oleh para responden. Sementara itu, hanya 15,80% Jalan Pemuda yang beranggapan bahwa jalan tersebut sejuk saat dilalui, dan hanya 10,53% responden Jalan Pemuda yang beranggapan bahwa jalan

tersebut nyaman saat dilalui. Sebagian besar responden Jalan Pemuda tidak merasakan kebisingan yang berlebihan dengan kata lain tidak terganggu (biasa saja) saat melintasi jalan tersebut, yaitu sebanyak 67,56%, namun terdapat 24,32% responden Jalan Pemuda yang merasa cukup bising oleh suara yang terdengar saat menggunakan jalan tersebut.

Tabel 8. Presepsi Responden terhadap Kondisi Jalur Hijau Jalan

Pertanyaan	Jumlah	Presentase (%)
1. Kondisi Jalan Pemuda saat di lalui		
a. Panas	131	39,47
b. Berdebu	114	34,21
c. Sejuk	53	15,80
d. Nyaman	35	10,53
2. Tingkat kebisingan saat anda melewati jalan tersebut		
a. Sangat bising	-	-
b. Cukup bising	81	24,32
c. Bising	27	8,11
d. Tidak bising/biasa saja	225	67,56
3. Kondisi tanaman di pinggir atau median jalan		
a. Sudah tertata dan terawat dengan baik	8	21,62
b. Masih perlu penataan dan perawatan	14	37,84
c. Beberapa tanaman tidak sesuai penempatan	3	8,11
d. Tidak terawat dan perlu penataan ulang	12	32,43
4. Adanya penempatan tanaman yang mengganggu		
a. Tidak ada	315	94,59
b. Sedikit/beberapa saja	18	5,41
c. Banyak	-	-

Menurut sebagian besar responden, jalur hijau Jalan Pemuda masih perlu penataan dan perawatan, yaitu sebanyak 37,84%. Sementara itu, sebanyak 32,43% responden Jalan Pemuda beranggapan bahwa jalur hijau jalan tidak terawat serta perlu penataan ulang, dan hanya 21,62% responden Jalan Pemuda yang beranggapan bahwa jalur hijau jalan sudah tertata dan terawat dengan baik. Sebanyak 8,11% responden Jalan Pemuda mengatakan bahwa terdapat beberapa

tanaman yang tidak sesuai penempatan. Posisi letak tanaman di jalur hijau Jalan Pemuda menurut 94,59% responden Jalan Pemuda sudah baik, tidak ada penempatan tanaman yang membuat responden terganggu atau bingung saat melewati jalan tersebut. Hanya sebagian kecil responden saja yang beranggapan bahwa terdapat beberapa penempatan tanaman yang mengganggu, yaitu 5,41%.

Tabel 9. Persepsi Responden terhadap Kondisi Jalur Hijau Jalan (Lanjutan)

Pertanyaan	Jumlah	Presentase (%)
5. Gangguan pada siang atau malam hari dari cahaya sinar matahari atau sorot lampu kendaraan		
a. Tidak terganggu/biasa saja	252	75,68
b. Sedikit terganggu	81	24,32
c. Terganggu	-	-
6. Penempatan tanaman pada kondisi jalan		
a. Sudah sesuai, terawat dan indah di pandang	105	31,58
b. Beberapa tanaman mengganggu pemandangan	70	21,05
c. Sesuai, tetapi masih perlu penambahan tanaman	158	47,36
d. Tidak sesuai dan perlu penggantian tanaman	-	-
7. Jumlah tanaman di Jalan Pemuda		
a. Kurang banyak	26	7,89
b. Cukup	88	26,31
c. Banyak	219	65,79
d. Sangat Banyak	-	-
8. Keindahan estetika jalur hijau di Jalan Pemuda		
a. Indah	36	10,81
b. Cukup indah	207	62,16
c. Kurang indah	54	16,22
d. Tidak indah	36	10,81

Berdasarkan Tabel 9, sebanyak 47,36% responden Jalan Pemuda beranggapan bahwa penempatan tanaman sudah sesuai dengan kondisi jalan, tetapi masih diperlukan penambahan jumlah tanaman. Bahkan, sebanyak 31,58% responden Jalan Pemuda mengatakan bahwa penempatan tanaman sudah sesuai,

terawat, dan indah dipandang. Menurut 21,05% responden Jalan masih ada penempatan beberapa tanaman yang mengganggu pandangan. Sebanyak 75,68% responden Jalan Pemuda tidak terganggu oleh sinar matahari saat berkendara/melintas di siang hari maupun cahaya lampu kendaraan, ataupun lampu yang berasal dari bangunan di sekitar jalan saat berkendara/melintas pada malam hari, hanya 24,32% responden Jalan Pemuda yang terganggu oleh sinar matahari atau cahaya lampu saat melintas di jalan tersebut.

Sebagian besar responden Jalan Pemuda 65,79% berpendapat bahwa keberadaan tanaman di jalur hijau jalan tersebut banyak. Hanya 26,31% responden Jalan Pemuda yang berpendapat bahwa keberadaan tanaman di sepanjang jalur hijau jalan sudah cukup banyak. Menurut 62,16% responden Jalan Pemuda, jalur hijau jalan di jalan tersebut sudah cukup indah/memiliki tingkat estetika yang cukup baik, bahkan sebanyak 10,81 % responden Jalan Pemuda berpendapat bahwa jalur hijau di jalan tersebut sudah indah/memiliki tingkat estetika yang baik, namun sebanyak 16,22% responden Jalan Pemuda berpendapat bahwa jalur hijau jalan tersebut masih kurang indah, bahkan 10,81% responden Jalan Pemuda mengatakan bahwa jalur hijau jalan tersebut tidak memiliki keestetikaan yang baik atau tidak indah dipandang.

Tabel 10. Harapan Responden terhadap Jalur Hijau Jalan

Pertanyaan	Jumlah	Presentase (%)
1. Rencana desain ulang jalur hijau Jalan Pemuda		
a. Tidak setuju	-	-
b. Cukup setuju	45	13,51
c. Setuju dan Sangat setuju	288	86,48
2. Jenis tanaman yang paling tepat ditanam di jalur hijau saat ini		
a. Penghasil buah dan tanaman hias	70	21,05
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	18	5,26
c. Penghasil kayu dan tanaman hias	26	7,89
d. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	219	65,78
3. Prioritas utama yang diharapkan jika kawasan Jalan Pemuda di desain ulang		
a. Akses mudah	44	13,16
b. Lingkungan aman, nyaman dan indah	272	81,58
c. Fasilitas semakin lengkap	18	5,26
d. Lainnya	-	-

Berdasarkan Tabel 10, sebanyak 86,48% responden Jalan Pemuda setuju dan sangat setuju apabila dilakukan redesain/desain ulang jalur hijau jalan tersebut dan tidak ada responden Jalan Pemuda yang tidak setuju apabila dilakukan desain ulang jalur hijau jalan tersebut. Kombinasi pohon, perdu, dan tanaman hias, merupakan jenis tanaman yang paling banyak diharapkan oleh responden untuk ditanam di jalur hijau jalan apabila dilakukan desain ulang, yaitu sebanyak 65,78% Jalan Pemuda. Sebagian besar responden Jalan Pemuda 81,58% mengaharapkan lingkungan aman, nyaman, dan indah sebagai prioritas utama dalam desain ulang jalur hijau jalan.

Persepsi Responden tentang pengertian RTH Taman Kota responden disajikan dalam Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10, hasil dari persepsi masyarakat yang mengunjungi pada ketiga taman kota yang ditemui rata-rata responden

memahami apa yang dimaksud dengan RTH yaitu 93,3% - 100% artinya mayoritas responden sudah paham dengan apa yang dimaksud dengan RTH.

Tabel 11. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota

Pertanyaan	Presentase (%)		
	1	2	3
1. Maksud dari Ruang Terbuka Hijau			
a. Ruang Terbuka Hijau	93,3	96,3	100,0
b. Ruang Tata Hjiiau	6,7	3,3	-
c. Ruang Tata Hutan	-	-	-
2. Pengertian Ruang Terbuka Hijau			
a. Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami diluar maupun didalam kota, dalam bentuk taman,, halaman, areal rekreasi kota	73,3	70,0	60,0
b. Kumpulan pepohonan dalam suatu areal/lokasi tertentu	26,7	30,0	40,0
c. Kumpulan pohon yang menyebar atau dalam gerombolan	-	-	-
3. Manfaat Ruang Terbuka Hijau			
a. Tempat rekreasi	56,7	53,3	50,0
b. Keindahan lingkungan	16,7	13,3	20,0
c. Menjaga kualitas lingkungan	26,6	33,4	30,0
4. Bentuk Ruang Terbuka Hijau di Kota Klaten			
a. Taman Kota	66,7	58,6	52,4
b. Hutan Kota	33,3	41,4	47,6
c. Tanaman tepi jalan/jalur hijau	-	-	-

Keterangan: 1. Taman Kota Klaten, 2 Taman Lampion dan 3 Taman Gergunung

Berdasarkan Tabel 11, hasil dari persepsi masyarakat pengunjung taman yang ditemui rata-rata responden mengetahui maksud dari RTH yaitu 93,3%-100% responden menyatakan Ruang Terbuka Hijau. Artinya mayoritas responden mengerti tentang maksud dari RTH. Sebanyak 60,0%-73,3% responden menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau merupakan Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun didalam kota, dalam bentuk taman, halaman, area rekreasi kota dan jalur hijau. Sebanyak 50,0%-56,7% responden menyatakan bahwa manfaat dari Ruang Terbuka Hijau yaitu untuk tempat rekreasi, sedangkan menjaga keindahan lingkungan sebesar 13,3%-20,0% dan 26,6%-33,4%

menyatakan manfaat RTH sebagai penjaga kualitas lingkungan. Responden masyarakat Kota Klaten menyatakan bahwa bentuk dari Ruang Terbuka Hijau di Kota Klaten yaitu 52,4%-66,7% menjawab Taman Kota, 33,3%-47,6% menjawab Hutan Kota. Mayoritas responden menyatakan bahwa bentuk dari RTH di Kota Klaten yaitu Taman Kota dan Hutan Kota hal ini menunjukkan bahwa responden atau masyarakat Kota Klaten memahami atau mengerti jenis atau bentuk dari RTH. Sesuai dengan pengertian menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden telah mengerti tentang Ruang Terbuka hijau. Selanjutnya yaitu tentang kondisi Taman kota yang ada di Kota Klaten, persepsi responden disajikan pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12, hasil dari persepsi responden tentang fungsi Taman Kota yaitu sebanyak 47,7%-60,9% menyatakan bahwa fungsi taman kota yaitu sebagai tempat rekreasi, 5,7%-18,0% menyatakan sebagai tempat berjualan dan 30,5%-34,4% menyatakan sebagai tempat berkumpul masyarakat. Artinya pemahaman masyarakat tentang fungsi taman kota mayoritas menyatakan sebagai tempat rekreasi. Responden yang menyatakan bahwa taman kota sudah memenuhi fungsinya sebanyak 55,0% dengan alasan sudah banyak pengunjung yang datang di lokasi ini. Sedangkan 45,0% menyatakan belum sesuai fungsinya karena kurangnya fasilitas untuk menaikkan fungsi maka fasilitasnya harus ditingkatkan.

Kondisi taman ini menurut 15,0%-22,5% responden tidak terawat, 68,9%-72,5% reponden terawat dan 8,6%-16,2% reponden sangat terawat. Kondisi lingkungan menurut 47,5%-60,0% responden menyatakan masih memiliki kondisi lingkungan yang panas, 12,5%-17,6% responden menyatakan kondisi lingkungan berdebu dan menurut 22,4%-40,0% responden menyatakan sejuk dan nyaman. Kondisi dari segi keindahan/estetikanya 48,9%-57,5% responden 20,3%-27,2% menyatakan cukup indah dan sangat indah. Artinya responden sudah menganggap taman ini sudah cukup indah.

Tabel 12. Persepsi responden tentang kondisi Taman Kota

Pertanyaan	Presentase (%)		
	1	2	3
1. Fungsi Taman Kota			
a. Sebagai taman rekreasi	60,9	56,6	47,7
b. Sebagai area berjualan	5,7	12,9	18,0
c. Sebagai tempat berkumpul masyarakat	33,4	30,5	34,3
2. Taman di Kota Klaten sudah memenuhi fungsi Taman Kota:			
a. Ya	55,0	67,0	62,0
b. Tidak	45,0	33,0	38,0
3. Kondisi Taman Kota yang ada di Kota Klaten			
a. Tidak terawat	15,0	22,5	13,8
b. Terawat	72,5	68,9	70,0
c. Sangat terawat	12,5	8,6	16,2
4. Kondisi lingkungan sekitar Taman Kota			
a. Panas	47,5	52,7	60,0
b. Berdebu	12,5	15,5	17,6
c. Sejuk dan Nyaman	40,0	31,8	22,4
5. Kondisi Taman Kota di Kota Klaten dari segi keindahan/estetika			
a. Sangat tidak indah	-	-	-
b. Tidak indah	17,5	22,7	30,8
c. Cukup indah	57,5	50,1	48,9
d. Indah	25,0	27,2	20,3
e. Sangat indah	-	-	-

Keterangan: 1. Taman Kota Klaten, 2 Taman Lampion dan 3 Taman Gergunung

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui fungsi taman kota dan memberi pendapat tentang kondisi taman yang mayoritas masih menyatakan panas dan mayoritas menyatakan cukup indah dan sangat indah dari segi keindahan taman. Harapan responden terhadap taman kota di Kota Klaten disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Harapan Responden terhadap Taman Kota di Kota Klaten

Pertanyaan	Presentase (%)		
	1	2	3
1. Jenis tanaman yang perlu di tanam di Taman Kota Klaten			
a. Tanaman Hias	37,5	44,5	39,7
b. Tanaman Peneduh	52,5	50,5	54,6
c. Tanaman Buah	10,0	5,0	5,7
2. Jumlah pohon peneduh yang ada di Taman Kota Klaten			
a. Sangat Kurang	7,5	10,8	30,1
b. Kurang	42,5	44,5	45,5
c. Cukup	37,5	32,7	13,9
d. Banyak	12,5	12,0	10,5
e. Sangat Banyak	-	-	-
3. Penataantanaman yang ada di Taman Kota Klatensudah memberikan kenyamanan saat berkunjung			
a. Ya	57,5	40,6	31,2
b. Belum	32,5	29,8	22,6
c. Biasa saja	10,0	29,6	46,2
d. Tidak sama sekali	-	-	-
4. Setuju atau tidak jika dilakukan penambahan tanaman untuk memperindah Taman Kota			
a. Sangat tidak setuju	7,5	14,5	10,5
b. Tidak setuju	2,5	8,9	12,6
c. Setuju	20,0	30,8	25,7
d. Sangat setuju	70,0	45,8	51,2
5. Harapan jika Taman Kota Klaten di desain ulang atau di benahi lagi			
a. Akses mudah	22,5	35,5	30,5
b. Lingkungan aman dan nyaman	67,5	70,7	65,7
c. Fasilitas semakin lengkap	70,0	80,5	75,6
d. Lainnya	10,5	12,5	20,5

Keterangan: 1. Taman Kota Klaten, 2 Taman Lampion dan 3 Taman Gergunung.

Berdasarkan Tabel 13, dari hasil jenis tanaman yang perlu ditanam di Taman Kota Klaten sebanyak 50,5%-54,6% responden menyatakan perlu tanaman peneduh, hal ini didukung dengan 42,5%-45,5% responden menyatakan jumlah pohon peneduh di taman masih kurang. Walaupun demikian sebanyak 31,2%-57,5% responden menyatakan bahwa penataan tanaman di taman ini memberikan kenyamanan meskipun jumlah pohon peneduh masih kurang. Sebanyak 20,0%-30,8% dan 45,8%-70,0% responden menyatakan setuju dan sangat setuju jika dilakukan penambahan tanaman peneduh dan tanaman-tanaman untuk memperindah taman. Responden berharap jika taman ini didesain ulang sebanyak 70,0%-80,5% responden menyatakan agar fasilitas semakin lengkap dan 65,7%-70,7% menyatakan agar menjadi lingkungan yang aman dan nyaman, serta 22,5%-35,5% menyatakan agar akses mudah. Lainnya juga berharap untuk penambahan tanaman. Hasil dari persepsi masyarakat terhadap RTH Taman Kota dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah setempat untuk menambah jumlah vegetasi/tanaman serta fasilitas yang perlu di taman agar pengunjung merasa nyaman saat berada di taman. Persepsi Responden tentang pengertian RTH Jalur Hijau jalan responden disajikan dalam Tabel 10.

D. Evaluasi RTH Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota

Kondisi eksisting RTH di Kota Klaten, khususnya pada Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan saat ini kurang tertata, hal ini ditunjukkan pada sedikitnya jumlah dan sebaran vegetasi serta kurangnya perawatan, menyebabkan kondisi taman kota dan jalur hijau jalan terasa panas dan kurang nyaman serta berkurangnya nilai estetikanya. Kondisi eksisting Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan sebelum dilakukan desain ulang ditunjukkan pada Gambar 4. dan Gambar 5.

Dari kondisi eksisting masing-masing lokasi penelitian ini perlu ditata atau ditambah jumlah dan sebaran vegetasinya serta perawatan. Keberadaan vegetasi dibutuhkan untuk menjadikan kawasan hijau sehingga RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kota Klaten sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi dan estetika. Masyarakat Kota Klaten merasakan bahwa taman kota dan jalur hijau jalan masih belum sesuai dengan fungsinya karena karena masih kurangnya fasilitas pernyataan ini berdasarkan dari persepsi masyarakat, hal ini menunjukkan masyarakat memerlukan bentuk taman kota yang dapat dijadikan tempat rekreasi secara gratis dan sebagai tempat berkumpul masyarakat sehingga dapat memenuhi fungsi sosial dan budaya. Hasil dari evaluasi kondisi eksisting ini digunakan sebagai salah satu dasar untuk membuat desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kota Klaten. Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kota Klaten khususnya pada Taman Kota yaitu Taman Lampion, Taman Kota Klaten dan Taman Gergunung serta Jalur Hijau Jalan yaitu pada Jalan Pemuda bertujuan untuk membuat desain penataan taman dan Jalur Hijau Jalan untuk meningkatkan nilai fungsional, estetika, dan menambah kenyamanan pengunjung taman dan pengguna jalan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Hal ini bertujuan agar mampu berfungsi sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan, sebagai penyerap unsur pencemar secara kimiawi, juga berfungsi sebagai peredam suara baik kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan kondisi eksisting, persepsi masyarakat dan

kebijakan pemerintah dilakukan penataan ulang dengan desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan terdiri dari 3 taman kota dan 1 jalur hijau jalan.

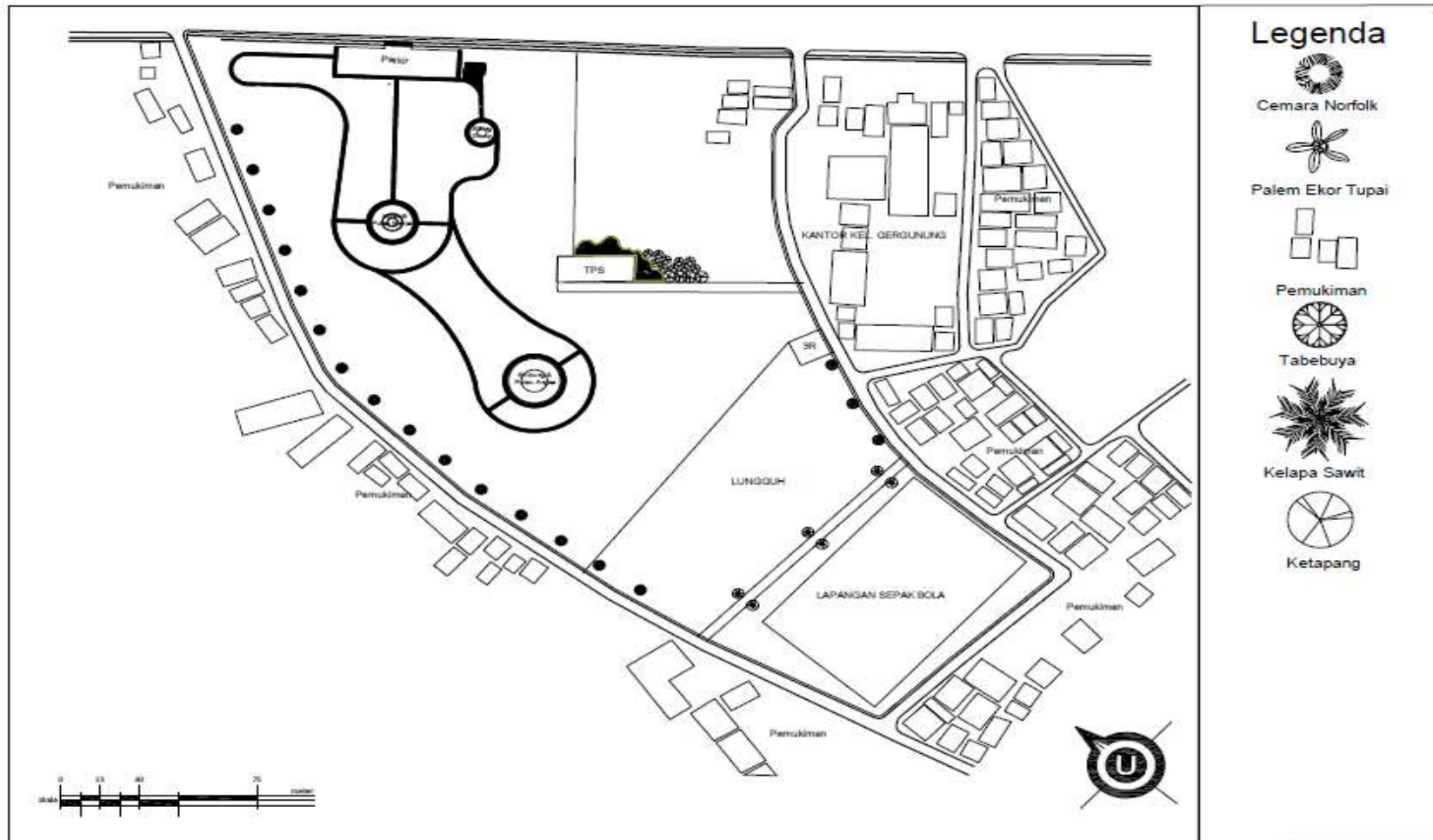
1. Taman Kota

Evaluasi RTH Taman Kota dilakukan pada 3 lokasi Taman yang berada di Kota Klaten yaitu pada Taman Lampion, Taman Kota Klaten dan Taman Gergunung. Evaluasi didasarkan pada kondisi, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah.

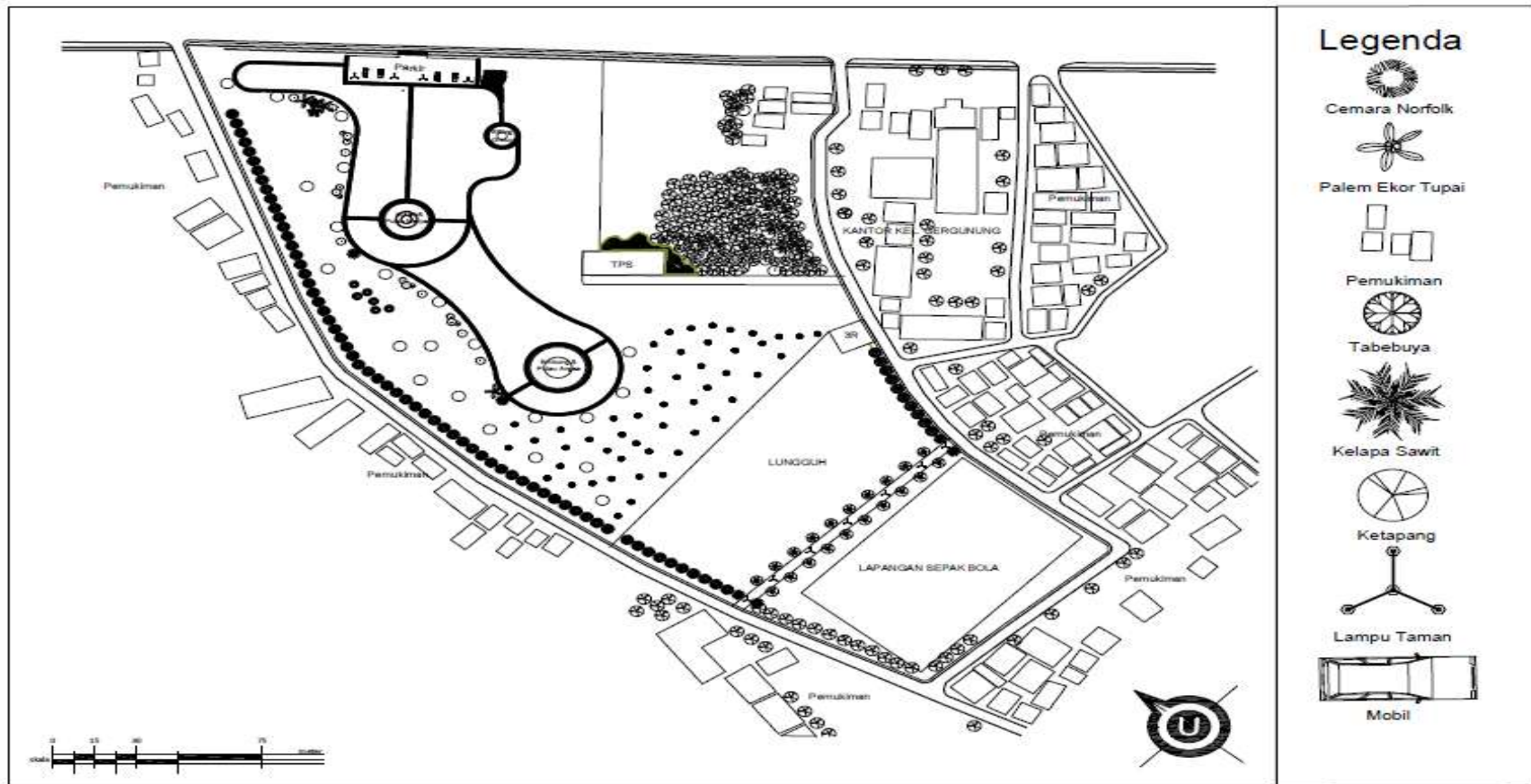
a. Taman Lampion

Evaluasi Taman Lampion didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi masyarakat. Eksisting taman lampion sudah dilengkapi dengan beberapa tanaman, kolam dan jalan setapak bagi pengunjung. Kekurangan dari Taman Lampion ini yaitu kurangnya sebaran tanaman, bangku atau arena bermain untuk anak-anak dan lampu taman sebagai penerangan pada saat malam hari karena kekurangan itu taman ini kurang nyaman. Hal ini terlihat bahwa jumlah sebaran vegetasi masih terbatas serta kurangnya perawatan. Selain kurangnya vegetasi tanaman disana juga tumbuh kurang subur dan terdapat rumput liar di taman ini. Berdasarkan kondisi ini maka evaluasi yang dilakukan pada Taman Lampion ini yaitu dilakukan penambahan vegetasi agar terkesan sejuk dan nyaman saat berada di taman dan penambahan fasilitas. Jenis tanaman pada eksisting taman Lampion yaitu Palem Ekor tupai. Pada taman Lampion elemen vegetasi yang ditambahkan terdiri dari jenis tanaman pohon yaitu pohon Ketapang dan pohon Palem Ekor Tupai. Kedua pohon tersebut difungsikan sebagai tanaman peneduh dan mengurangi polusi udara. Pohon ketapang mempunyai fungsi sebagai penyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Pohon

palem ekor tupai umumnya digunakan untuk keperluan pertamanan, karena memiliki kelebihan yaitu mudah tumbuh tinggi, tahan terhadap serangan polusi udara dan mudah beradaptasi. Sedangkan tanaman perdu dan tanaman semak yang digunakan atau ditambahkan yaitu tanaman perdu Pucuk Merah dan Teh-tehan. Tanaman semak yaitu Lidah mertua. Tanaman perdu dan semak berfungsi sebagai garis/border atau pembatas dapat juga digunakan sebagai tanaman hias dan sebagai tanaman pengarah. Tanaman pucuk merah dapat menyerap polutan yang mencemari udara tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas taman dan jalur hijau. Tanaman teh-tehan juga bisa digunakan sebagai tanaman border atau tanaman yang bisa dibentuk dengan pola dan desain yang diinginkan. Lidah mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehyde, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012). Selain vegetasi taman ini kurang dilengkapi dengan fasilitas lampu taman dan tempat parkir. Dari hasil evaluasi dengan penambahan vegetasi dan fasilitas diharapkan pengunjung taman ini merasakan nyama. Desain eksisting dan perencanaan Taman ini ditunjukkan pada Gambar 17 dan 18.



Gambar 17. Desain Eksisting Taman Gergunung Kota Klaten

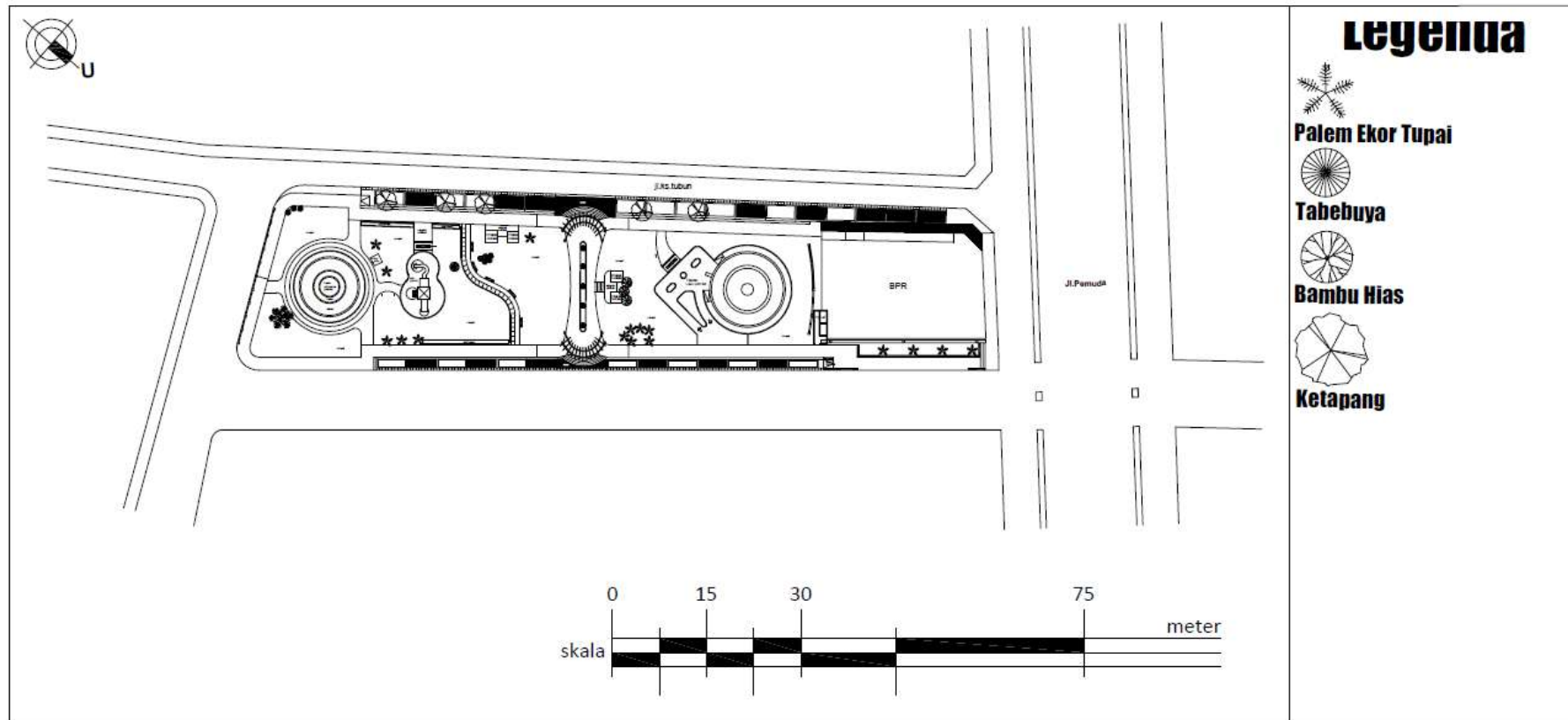


Gambar 18. Desain Ulang Taman Gergunung Kota Klaten

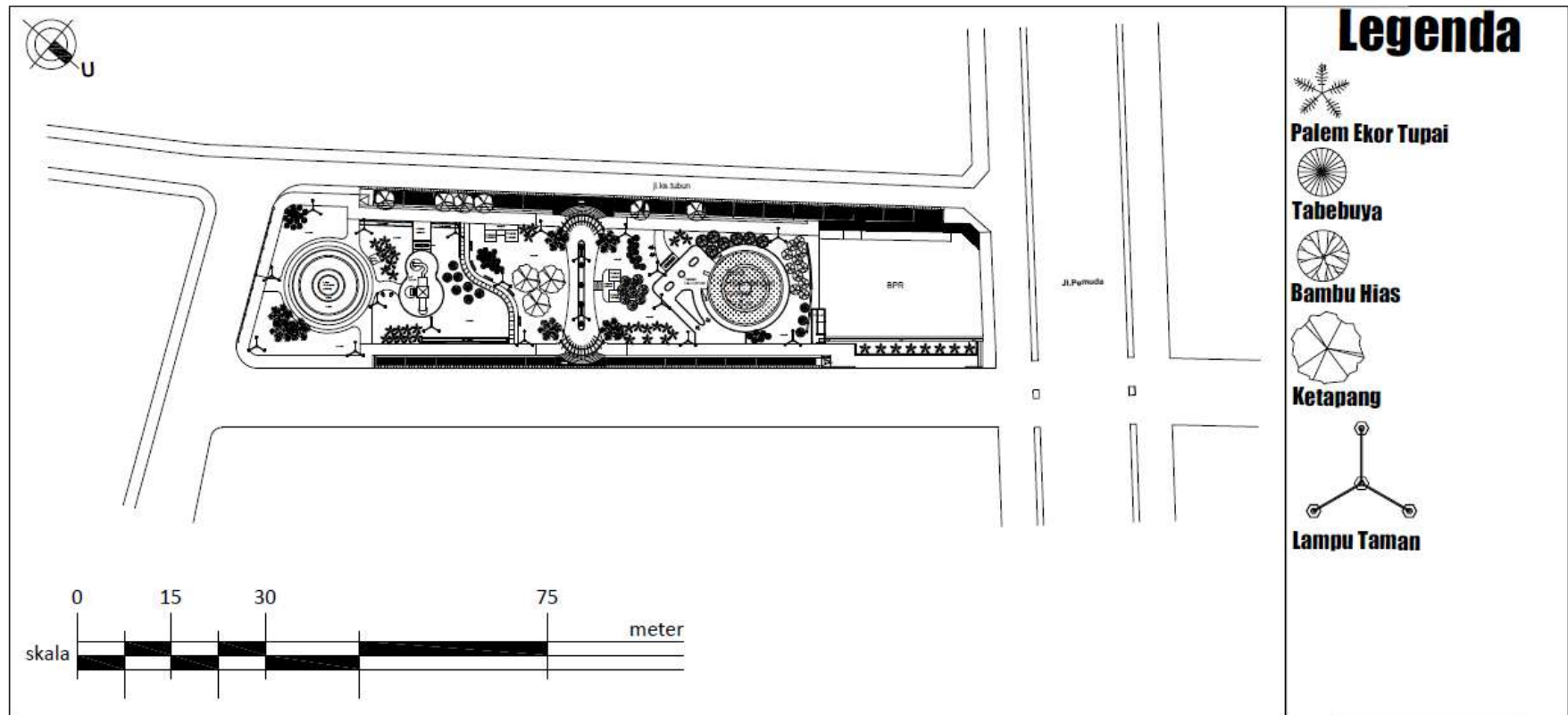
b. Taman Kota Klaten

Evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon palem ekor tupai, pohon trembesi, pucuk merah dan teh-tehan. Kondisi taman ini terlihat gersang karena kurangnya sebaran tanaman dan kurangnya perawatan. Evaluasi penambahan vegetasi yaitu jenis pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yang direncanakan yaitu pohon Tabebuia, pohon palem ekor tupai, pohon ketapang, dan bamboo hias. Pohon Tabebuia selain memiliki fungsi sebagai tanaman peneduh pohon ini juga berfungsi sebagai penambah nilai estetika karena yang awalnya pohon ini hanya ditumbuhi daun dan saat pohon ini berbunga maka akan berubah menjadi pohon yang ditumbuhi ribuan kuntum bunga yang akan membuat mata yang memandang menjadi segar. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat. Pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun pinggir jalan. Tanaman ini juga berguna untuk menyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Tanaman perdu dan semak yaitu tanaman pucuk merah. Tanaman hias di taman ini yaitu bambu hias. Tanaman perdu difungsikan sebagai tanaman pembatas/border dan tanaman hias difungsikan sebagai penambah unsur estetika. Evaluasi penambahan fasilitas yang sebelumnya tempat ini belum ada fasilitas seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, dan tempat berteduh. Oleh karena itu adanya perencanaan ini maka taman ini diharapkan akan memenuhi fungsinya

dengan melengkapi fasilitas taman seperti, lampu taman, dan area parkir yang luas. Desain eksisting Taman ini ditunjukkan pada Gambar 19 dan 20.



Gambar 19. Desain Eksisting Taman Kota Klaten

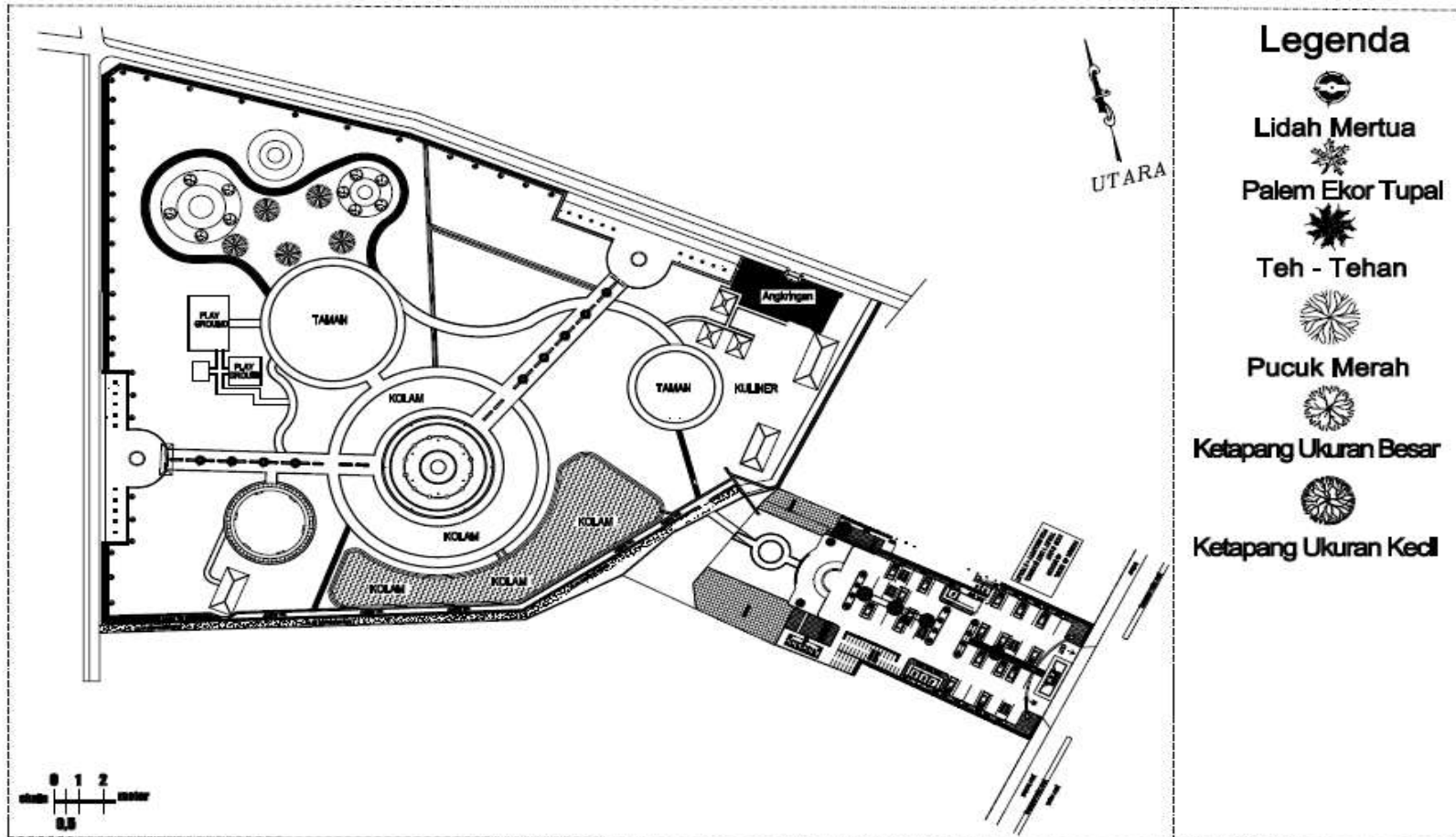


Gambar 20. Desain Ulang Taman Kota Klaten di Kota Klaten

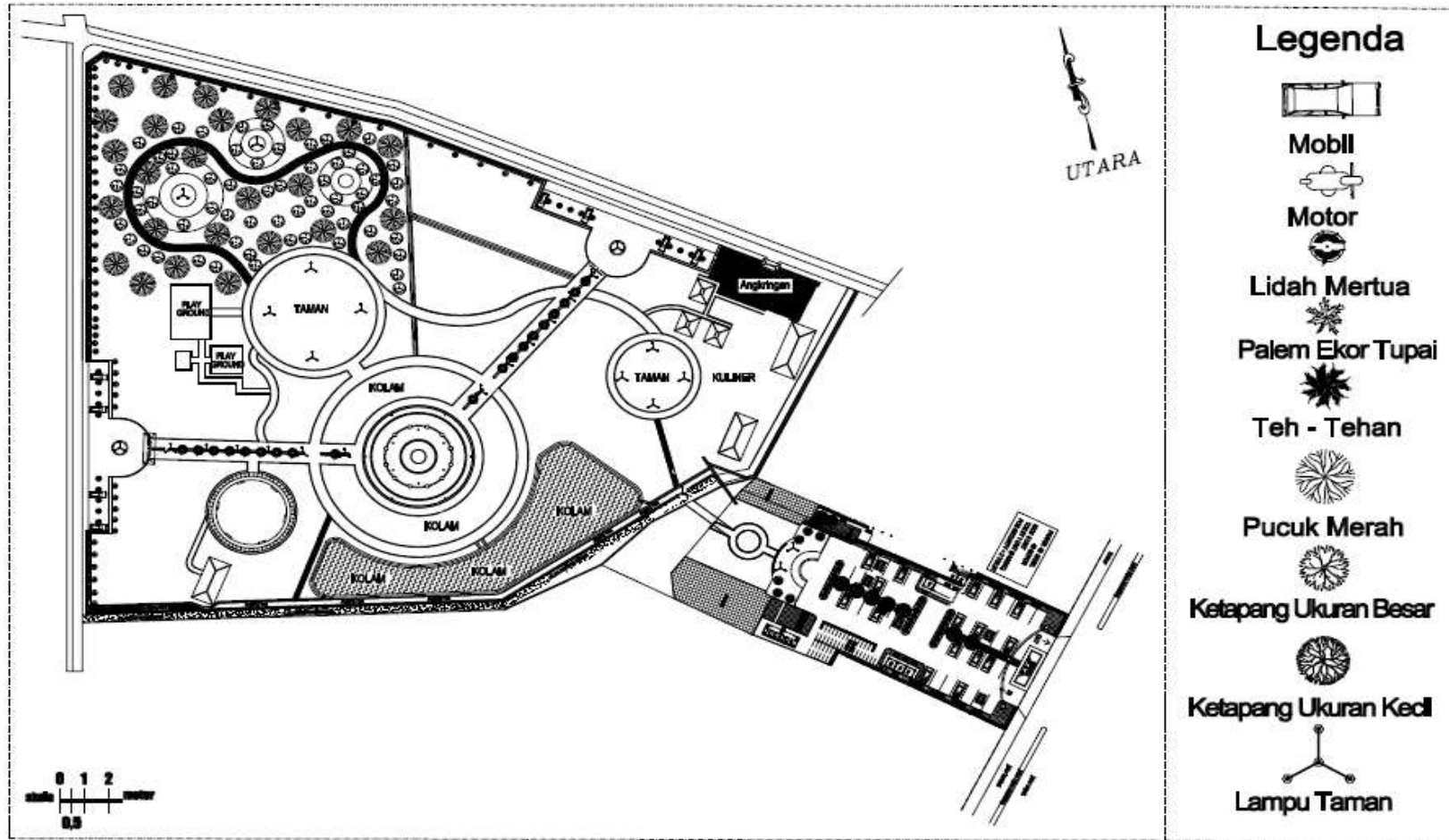
c. Taman Gergunung

Evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon Sawit dan pohon Cemara Norfolk. Kondisi taman ini terlihat gersang karena kurangnya sebaran tanaman dan kurangnya perawatan. Evaluasi penambahan vegetasi yaitu jenis pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yang direncanakan yaitu pohon Tabebuia, pohon Palem Ekor Tupai dan pohon ketapang. Pohon Tabebuia selain memiliki fungsi sebagai tanaman peneduh pohon ini juga berfungsi sebagai penambah nilai estetika karena yang awalnya pohon ini hanya ditumbuhi daun dan saat pohon ini berbunga maka akan berubah menjadi pohon yang ditumbuhi ribuan kuntum bunga yang akan membuat mata yang memandang menjadi segar. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat. Pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun pinggir jalan. Tanaman ini juga berguna untuk menyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Tanaman perdu dan semak yaitu tanaman pucuk merah. Tanaman hias di taman ini yaitu bunga bunga sepatu. Tanaman perdu difungsikan sebagai tanaman pembatas/border dan tanaman hias difungsikan sebagai penambah unsur estetika. Evaluasi penambahan fasilitas yang sebelumnya tempat ini belum ada fasilitas seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, dan tempat berteduh. Oleh karena itu adanya perencanaan ini maka taman ini diharapkan akan memenuhi fungsinya dengan melengkapi fasilitas

taman seperti, lampu taman, dan area parkir yang luas. Desain eksisting Taman ini ditunjukkan pada Gambar 21 dan 22.



Gambar 21. Desain Eksisting Taman Gergunung

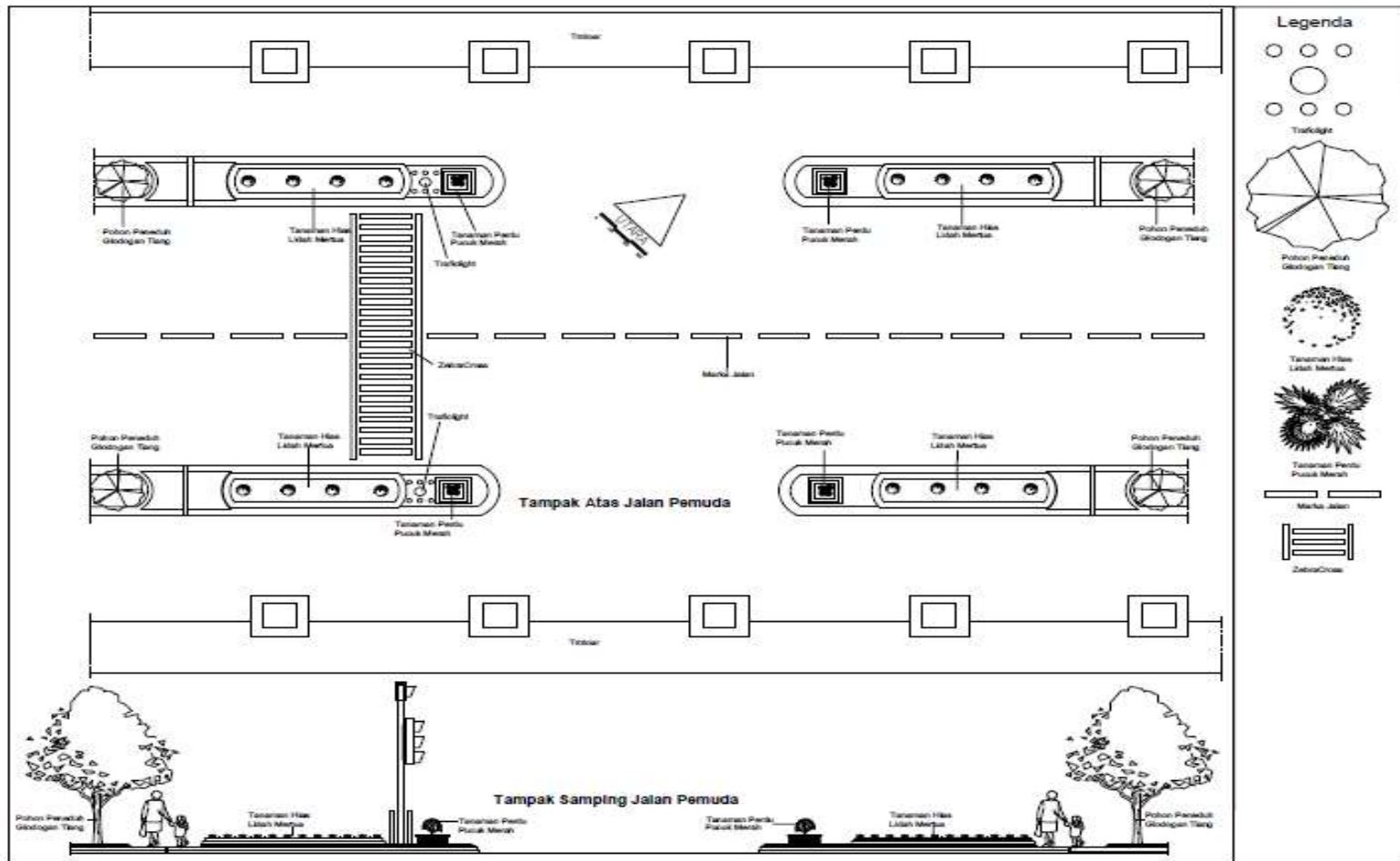


Gambar 22. Desain Ulang Taman Gergung Kota Klaten

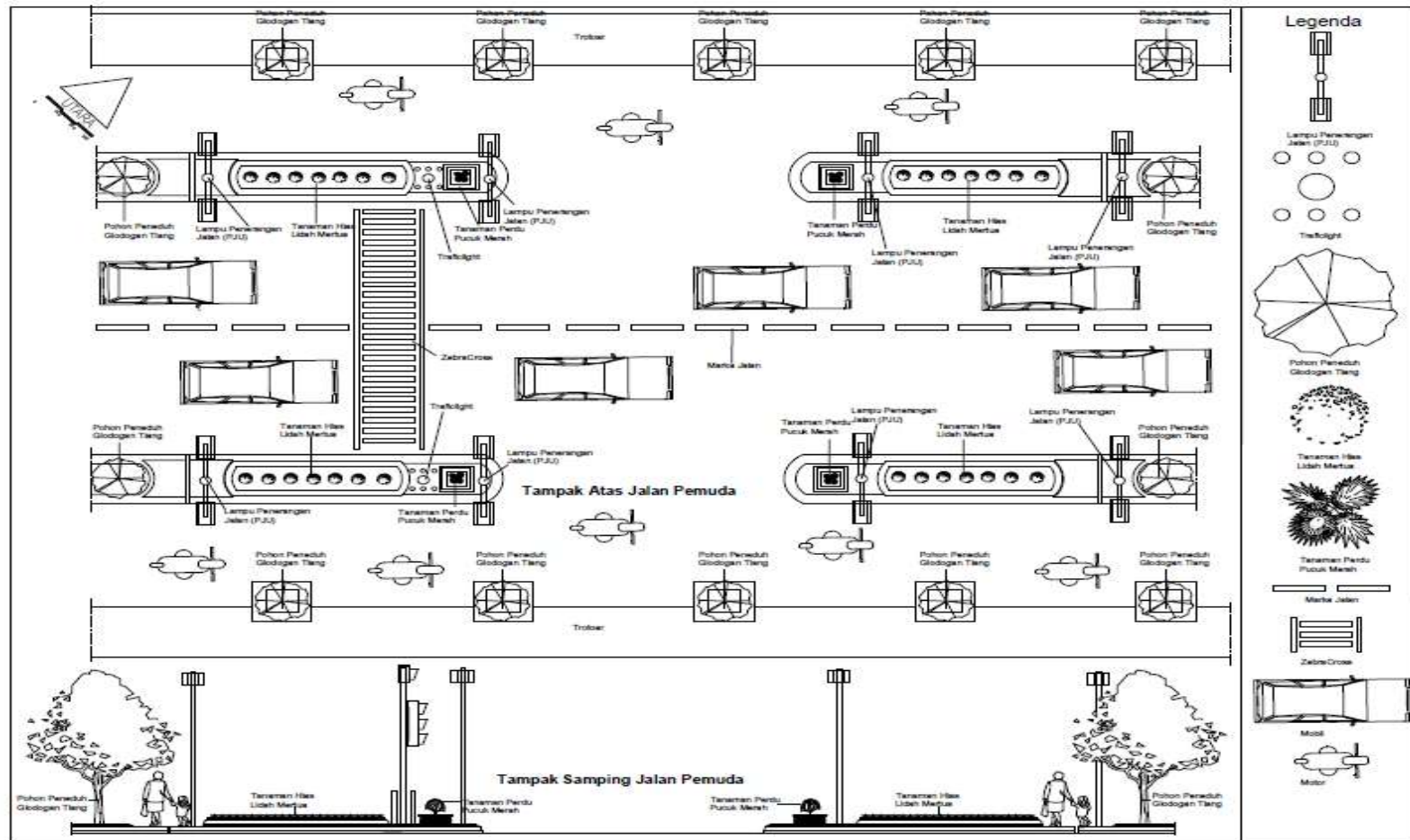
2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi RTH jalur hijau jalan dilakukan di Jalan Pemuda Kota Klaten. Evaluasi didasarkan pada kondisi, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah. Dari desain eksisting Jalan Pemuda Kota Klaten terdapat empat ruas jalan dengan dua median jalan. Median jalan terdapat jarak antar median yang berguna untuk akses masuk jalur cepat ke lambat atau untuk putar balik. Pada eksisting jalan ini tanaman yang ada di median jalan yaitu pohon angkana dan pohon mahoni karena median jalan yang kurang lebar dan pohon semakin besar maka akar pohon dari pohon angkana dan mahoni ini menjalar merusak jalan. Hal ini menjadi alasan pada perencanaan jalur hijau jalan di jalan Pemuda pada median jalan ditanami pohon Glodogan tiang karena pohon ini mempunyai tajuk berbentuk tiang yang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, tanaman ini mempunyai akar yang tidak ekstensif atau tidak merusak median jalan, memiliki fungsi sebagai peredam bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi, oleh karena itu pohon glodogan tiang lebih sesuai ditanam di median jalan. Selain pohon Glodogan Tiang pada median jalan ini dilengkapi tanaman jenis perdu dan semak. Jenis tanaman perdu ini yaitu pucuk merah. Pucuk Merah difungsikan untuk menambah unsur estetika. Untuk Pucuk merah selain sebagai penambah unsur estetika dapat juga berfungsi sebagai penyerap polutan udara, tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas pada Jalur Hijau Jalan. Pada trotoar direncanakan penambahan pot-pot yang ditanami tanaman hias. Tanaman hias yang digunakan yaitu Lidah Mertua. Lidah Mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap

lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehyde, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012). Sedangkan bunga Kamboja tergolong tanaman yang minim perawatan. Tanaman ini tidak memerlukan banyak air. Air yang berlebih dapat membuat akar dan batang tanaman menjadi busuk. Sinar matahari yang cukup banyak dapat membuatnya berbunga lebat. Pada median jalan dilengkapi dengan lampu jalan untuk penerangan jalan. Desain eksisting ditunjukkan pada Gambar 23 dan 24.



Gambar 23. Desain Eksisting Jalan Pemuda



Gambar 24. Desain Ulang Jalan Pemuda Kota Klaten